

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan berpikir, memiliki sikap positif dan terjadi perubahan tingkah laku terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Di samping itu tujuan lain pembelajaran mata pelajaran IPA, adalah menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya, serta keilmuan bidang lainnya, ditingkat satuan pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA yang menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuannya ditingkat satuan pendidikan selanjutnya adalah materi gaya. Dalam proses pembelajaran, materi gaya sering kali mengalami kesulitan bagi siswa untuk memahaminya. Banyak siswa yang tidak mengetahui seperti apa gaya tersebut, dan bagaimana proses terjadinya gaya. Hal ini terlihat pada hasil data yang di peroleh peneliti, bahwa dari hasil evaluasi ulangan harian tentang gaya pada tahun pelajaran 2010/2011 dari jumlah 27 orang siswa, 8 orang siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 Orang siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mungkin masalah di atas, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi

yang disampaikan guru, (3) Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, (4) konsep yang di berikan guru masih bersifat abstrak terbukti dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya siswa hanya menggunakan ingatan saja untuk memahaminya.

Untuk mencari solusi dalam peningkatan hasil belajar siswa ini di perlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta kreativitas siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya yaitu metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa. Menurut Hasibuan (2006: 98) bahwa seorang guru IPA di SD jika mengajar tentang IPA, maka lebih baik memilih metode eksperimen karena lebih efektif. Siswapun mudah menangkap materi pelajaran tanpa harus ulang berkali-kali". Kemudian manfaat psikologis dari metode eksperimen adalah (1) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, (2) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Pembelajaran IPA Kelas VI SD dengan metode eksperimen sangat relevan, karena melalui kegiatan eksperimen siswa dapat dilatih untuk melakukan kegiatan ilmiah dan berfikir ilmiah. Sebagai hasil belajar siswa tidak saja berupa pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan sikap ilmiah dan nilai ilmiah.

Metode eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri. (dalam Sumiati dan Asra, 2007:201). Dengan demikian, dengan metode eksperimen siswa mampu membuktikan sendiri seperti apa gaya tersebut dan bagaimana proses terjadinya gaya.

Berdasarkan beberapa uraian dan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam penelitian yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA yang menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuannya ditingkat satuan pendidikan selanjutnya adalah materi gaya
2. Banyak siswa yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan gaya, seperti apa gaya tersebut, dan bagaimana proses terjadinya gaya.
3. Hasil data yang di peroleh peneliti, bahwa dari hasil evaluasi ulangan harian tentang gaya pada tahun pelajaran 2010/2011 dari jumlah 27 orang siswa, 8 orang siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 Orang siswa.

4. untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tentang gaya maka digunakan metode eksperimen.
5. Metode eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri.
6. Dengan metode eksperimen siswa mampu membuktikan sendiri seperti apa gaya tersebut dan bagaimana proses terjadinya gaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “apakah hasil belajar siswa tentang materi gaya di kelas IV SDN 2 Motilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tentang materi gaya di kelas IV SDN 2 Motilango Kabupaten Gorontalo adalah melalui metode eksperimen.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi gaya melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi gaya melalui metode eksperimen
2. Manfaat bagi guru yaitu sebagai masukan bagi guru mengenai perlunya bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada khususnya.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
4. Bagi Peneliti yaitu untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar serta menambah wawasan dalam hal mengembangkan kemampuan mengajar.